



## Peran Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya Fakfak I Terhadap Pendapatan dan Usaha Anggotanya di Kabupaten Fakfak

Fahri Alsam

STIE OTTOW & GEISLER FAKFAK

**Abstract** The history of the birth and development of cooperatives in developed (western) and developing countries is indeed very diametric. In the west cooperatives were born as a Movement to fight against market injustice, therefore growing and developing in an atmosphere of market competition. Even with its strength, cooperatives have achieved a bargaining position and an important position in the constellation of economic policies, including in international negotiations. The laws and regulations that govern cooperatives grew later as a demand of the cooperative community in order to protect themselves. The purpose of the research is to find out how the Role of the Tunggal Jaya Fakfak I Savings and Loan Cooperative (KSP) on the income and business of its members. To find out whether the role of the Tunggal Jaya Fakfak I Savings and Loan Cooperative (KSP) on income and business can improve the welfare of its members. This research method uses quantitative and qualitative methods. The results of this study prove the contribution made by the Tunggal Jaya Fakfak I Savings and Loan Cooperative (KSP) to the Community and its members, so it can be said that the Tunggal Jaya Fakfak I Savings and Loan Cooperative (KSP) plays a very important role in improving the welfare of the community in Fakfak Regency especially the people who are its members so that the standard of living is more guaranteed and the welfare of its members is also achieved due to changes in the income of its members. In conclusion, the Tunggal Jaya Fakfak I Savings and Loan Cooperative (KSP) also has a positive impact on the government in helping to overcome the problem of poverty by playing a role in providing savings and loans, to members and the community in Fakfak Regency, so that the community can develop their businesses.

**Keywords:** Savings and Loan Cooperative (KSP), KSP Tunggal Jaya I Fakfak, Fakfak Regency

**Abstrak** Sejarah kelahiran dan berkembangnya koperasi di negara maju (barat) dan negara berkembang memang sangat diametral. Di barat koperasi lahir sebagai Gerakan untuk melawan ketidakadilan pasar, oleh karena itu tumbuh dan berkembang dalam suasana persaingan pasar. Bahkan dengan kekuatannya itu koperasi meraih posisi tawar dan kedudukan penting dalam konstelasi kebijakan ekonomi termasuk dalam perundingan internasional. Peraturan perundangan yang mengatur koperasi tumbuh kemudian sebagai tuntutan masyarakat koperasi dalam rangka melindungi dirinya. Tujuan Penelitian untuk mengetahui bagaimana Peran Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya Fakfak I terhadap pendapatan dan usaha anggotanya. Untuk mengetahui apakah Peran Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya Fakfak I terhadap pendapatan dan usaha dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini membuktikan kontribusi yang diberikan oleh Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya Fakfak I terhadap Masyarakat dan anggotanya, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya Fakfak I sangat berperan penting dalam peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Fakfak terutama masyarakat yang menjadi anggotanya sehingga taraf hidup lebih terjamin dan kesejahteraan anggotanya tercapai pula karena perubahan dalam hal pendapatan para anggotanya. Kesimpulannya Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya Fakfak I turut memberikan dampak positif bagi pemerintah dalam membantu mengatasi masalah kemiskinan dengan turut berperan dalam memberikan simpan pinjam, kepada anggota dan masyarakat di Kabupaten Fakfak, sehingga masyarakat dapat mengembangkan usaha yang dilakukannya.

**Kata kunci :** Koperasi Simpan Pinjam (KSP), KSP Tunggal Jaya I Fakfak, Kabupaten Fakfak

### 1. PENDAHULUAN

Di negara berkembang koperasi dirasa perlu dihadirkan dalam kerangka membangun institusi yang dapat menjadi mitra negara dalam menggerakkan pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kesadaran

antara kesamaan dan kemuliaan tujuan negara dan gerakan koperasi dalam memperjuangkan peningkatan kesejahteraan masyarakat ditonjolkan di negara berkembang, baik oleh pemerintah kolonial maupun pemerintah bangsa sendiri setelah kemerdekaan, berbagai peraturan perundangan yang mengatur koperasi dilahirkan dengan maksud mempercepat pengenalan koperasi dan memberikan arah bagi pengembangan koperasi serta dukungan/perlindungan yang diperlukan.

Struktur perekonomian Indonesia membagi kegiatan ekonomi menjadi tiga (3) kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Koperasi, dan Badan Milik Usaha Swasta (BUMS). Dari ketiga kekuatan ekonomi nasional tersebut pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu di dalam sistem ekonomi nasional.

Koperasi sebagai gerakan ekonomi yang tumbuh dari masyarakat, lebih merupakan organisasi swadaya masyarakat yang lahir atas kehendak, kekuatan, dan partisipasi masyarakat dalam menentukan tujuan, sasaran kegiatan, serta pelaksanaannya. Keberadaan koperasi sebagai wadah untuk mewujudkan kesejahteraan bersama bagi seluruh rakyat Indonesia, sejalan dengan nilai yang terkandung dalam pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar Tahun 1945 bahwa : “Perekonomian Indonesia disusun secara usaha Bersama dan berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Kemudian dipertegas dalam penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 bahwa : “Bangun Perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi”.

Koperasi merupakan lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat. Kegiatan usaha yang dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, kegiatan pemasaran, atau kegiatan lain. Hal ini dapat dilihat pada peran beberapa koperasi kredit dalam menyediakan dana yang relatif mudah bagi anggotanya dibandingkan dengan prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari Bank.

Menurut Co-operative Alliance (ICA) menyatakan bahwa koperasi adalah sebuah perkumpulan orang-orang yang bersifat otonom yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi bersama dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan diawasi secara demokratis.

Tujuan utama kegiatan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, karena koperasi dipandang sebagai soko

guru ekonomi Indonesia yang berkembang dari bawah berubah menjadi badan usaha lainnya, seperti Koperasi Unit Desa (KUD), koperasi KP-RI (KKP-RI), Koperasi Simpan Pinjam (KSP), dan lain-lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yang bermanfaat bagi anggotanya baik sebagai produsen maupun konsumen.

Mengingat sektor Koperasi mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia, maka ketersediaan modal adalah salah satu unsur yang sangat vital untuk mendorong pertumbuhan Koperasi. Akan tetapi, akses Koperasi yang terbatas terhadap kredit perbankan menghambat potensi kredit, sehingga tidak semua Koperasi mendapatkan fasilitas kredit. Keterbatasan akses tersebut dikarenakan anggapan pihak perbankan bahwa koperasi tidak layak diberikan kredit. Anggapan ini terjadi karena kurangnya informasi mengenai Koperasi yang potensial, tingginya suku bunga, biaya transaksi yang tinggi per nasabah, dan lemahnya Koperasi dalam hal sumber daya manusia, permodalan, teknologi, manajemen, dan pemasaran.

Melihat kondisi ini, akhirnya Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan inpres Nomor 6 tanggal 8 Juni 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Rill dan Pemberdayaan Koperasi yang di ikuti dengan Nota Kesepahaman Bersama antara Departemen Teknis, Perbankan, dan Perusahaan Penjamin. Nota Kesepahaman Bersama tersebut, ditanda tangani oleh pihak yang berwenang pada tanggal 9 Oktober 2007 dengan ditandai peluncuran Penjaminan Kredit atau Pembiayaan kepada Koperasi.

Selain itu, keberhasilan ini juga tercapai karena KSP Tunggal Jaya giat dalam menggerakkan anggotanya untuk berperan aktif memajukan koperasi. KSP Tunggal Jaya senantiasa membantu para anggotanya, yang sebagian besar adalah pengusaha kecil dan menengah (UKM), khususnya bantuan dalam permasalahan permodalan. Keberhasilan KSP Tunggal Jaya ini tidak terlepas dari dukungan aktif para anggotanya.

KSP Tunggal Jaya hingga saat ini memiliki total aset sebesar Rp. 1 Milyar. Sekitar 90 persen dari nilai tersebut, disalurkan kepada pelaku usaha mikro dan kecil dengan besaran mulai Rp. 1 juta hingga Rp. 30 juta. Hal ini dikarenakan KSP Tunggal Jaya benar-benar ingin menjadi koperasi yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya khususnya, dan masyarakat pada umumnya, melalui penyaluran kredit yang diberikan kepada KSP Tunggal Jaya.

Penyaluran kredit yang dilakukan KSP Tunggal Jaya kepada UKM anggotanya selama ini berlangsung sesuai dengan pengajuan dari para anggota. KSP Tunggal Jaya berusaha mencairkan setiap kredit yang diajukan anggotanya tanpa memilih usaha mana yang lebih menguntungkan untuk diberikan bantuan kredit, baik menguntungkan bagi pemohon kredit maupun KSP Tunggal Jaya sebagai penyalur kredit. Hal ini disebabkan anggapan KSP Tunggal Jaya bahwa setiap usaha anggotannya wajib diberikan bantuan kredit agar mampu mengembangkan usaha bersama. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul **“Peran Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya Fakfak I Terhadap Pendapatan dan Usaha Anggotanya di Kabupaten Fakfak”**.

Ada 5 Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni, 1) Pengertian Koperasi Simpan Pinjam, 2) Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Undang-Undang, 3) Keanggotaan Koperasi, 4) Fungsi dan Peran Penting Koperasi Simpan Pinjam, 5) Pengertian Pendapatan dan Perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Peran Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya Fakfak I terhadap pendapatan dan usaha anggotanya ?
2. Apakah Peran Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya Fakfak I terhadap pendapatan dan usaha dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya ?

### **Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah Peran Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya Fakfak I terhadap pendapatan dan usaha anggotanya.
- b. Untuk mengetahui apakah Peran Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya Fakfak I terhadap pendapatan dan usaha dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya Fakfak I, yang bertempat di Jl. Nuri Wagom. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ada 2 jenis data yakni, data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan

data berupa; Dokumentasi, Observasi, dan Inetrview atau Wawancara langsung dengan narasumber. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Penelitian dan Pembahasan yang ditemukan ada 4 yakni, 1) Peran Penting Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya di Kabupaten Fakfak, 2) Permodalan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya Fakfak I, 3) Penghimpunan Dana Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya

#### **Peran Penting Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya di Kabupaten Fakfak**

Sebagai salah satu pelaku ekonomi, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya Fakfak I yang berada di Kabupaten Fakfak merupakan organisasi ekonomi yang berusaha menggerakkan potensi sumber daya ekonomi demi kesejahteraan anggotanya. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya Fakfak I bisa mendapatkan untung. Dengan adanya Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya Fakfak I di Kabupaten Fakfak, yang perekrutmen anggotanya berdasarkan prinsip terbuka dan sukarela dan dengan asas kekeluargaan maka disarankan manfaat yang sangat amat besar bagi masyarakat di Kabupaten Fakfak yang Nota Bene adalah masyarakat kecil yang mendambakan kehidupan mereka agar lebih baik, tercukupi, dan mendapatkan kesejahteraan, sehingga mereka bisa menghindari bahkan keluar dari jurang kemiskinan dan para renteiner darat yang selalu saja menghantui kehidupan keseharian mereka.

Masyarakat di Kabupaten Fakfak memanfaatkan hal ini untuk meningkatkan pendapatannya melalui kesertaan mereka sebagai anggota pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya Fakfak I, demi kesejahteraan para anggota dan keluarga mereka di rumah, sehingga mendapatkan kehidupan yang lebih layak dari sebelumnya menjadi anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya Fakfak I yang berada di Kabupaten Fakfak, Provinsi Papua Barat. Melihat kontribusi yang diberikan oleh Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya Fakfak I terhadap masyarakat dan anggotanya, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya Fakfak I sangat berperan penting dalam peningkatan Kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Fakfak terutama masyarakat yang menjadi anggotanya sehingga taraf hidup terjamin dan kesejahteraan anggotanya tercapai pula karena ada penambahan dalam hal pendapatan para anggotanya.

### **Permodalan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya Fakfak**

Sumber permodalan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya berasal dari modal sendiri dan modal luar. Untuk mengembangkan permodalan koperasi dapat menghimpun dana dari modal penyertaan. Modal sendiri berasal dari anggota meliputi simpanan pokok, wajib dan simpanan sukarela. Modal penyertaan koperasi bisa bersumber dari ; (1) Koperasi dan anggota lainnya, (2) Bank dan Lembaga keuangan, (3) Penerbitan Obligasi, (4) Sural Hutang.

### **Penghimpunan Dana Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya**

Untuk bisa menjalankan usahanya Koperasi Simpan Pinjam (KSP) harus melakukan penghimpunan dana. Dana-dana tersebut bisa uang yang masuk kategori hutang atau ekuitas atau kekayaan bersih. Jika dilihat dari jenis sumber dana maka dana yang berbentuk hutang berasal dari tabungan, kemudian simpanan berjangka atau pinjaman yang diterima koperasi simpan pinjam. Sedangkan yang bersumber dari kekayaan bersih diantaranya berasal dari sumber simpanan wajib anggota dan simpanan sukarela, cadangan umum serta sehu di tahun berjalan.

Dari keseluruhan sumber dana tersebut, sumber dana utama adalah simpanan. Menurut PP 9 Tahun 1995, Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya kepada KSP/USP dalam bentuk tabungan dan simpanan koperasi berjangka. Pembahasan mengenai simpanan di bawah ini, meliputi simpanan yang merupakan kekayaan bersih, yaitu simpanan pokok dan simpanan wajib serta simpanan yang merupakan hutang, yaitu tabungan dan simpanan berjangka.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan yang telah penulis uraikan secara Panjang lebar diatas dalam bab-bab sebelumnya, maka Kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis adalah sebagai berikut ;

1. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya Fakfak I yang berada di Kabupaten Fakfak, sangat berperan dalam peningkatan kesejahteraan anggotanya dengan mampu menciptakan lapangan pekerjaan di tengah sulitnya mendapatkan lapangan pekerjaan saat ini.

2. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya Fakfak I, dalam melaksanakan kegiatan usahanya selalu memperhatikan kesejahteraan anggotanya, terutama dalam rangka peningkatan pendapatan anggotanya.
3. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya Fakfak I yang berada di Kabupaten Fakfak, turut membantu pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan dengan turut berperan dalam memberikan simpan pinjam, kepada anggota dan masyarakat di Kabupaten Fakfak, sehingga masyarakat dapat mengembangkan usaha yang dilakukannya.
4. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diselenggarakan oleh Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya Fakfak I sudah sesuai dengan Peraturan Perundangan yang berlaku dan merupakan komponen yang utama dalam peranannya terhadap pendapatan dan usaha anggotanya demi mendapatkan kesejahteraan yang lebih layak di Kabupaten Fakfak

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Amstrong, J., & Kotler, P. (2001). *Prinsip-prinsip pemasaran*. Erlangga.
- Gade, M. (2005). *Teori akuntansi*. Almahira.
- Halim, A. (2002). *Akuntansi keuangan daerah*. Salemba Empat.
- Indra, B. (2001). *Akuntansi sektor publik di Indonesia*. Salemba Empat.
- Todaro, M. P. (1984). *Ilmu ekonomi bagi negara sedang berkembang*. Akademika Pressindo.
- Mutis, T. (1992). *Pengembangan koperasi*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nawawi, H. (2003). *Perencanaan SDM*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Renyowijoyo, M. (2008). *Akuntansi sektor publik*. Mitra Wacana Media.